

**Terbukti
Engkau Abadi**



**Terbukti
Kamu Memiliki Jiwa
Abadi**

Kesaksian Pam Reynolds

Pam Reynolds baru berusia 35 tahun ketika dokter mempersiapkannya untuk salah satu operasi otak paling berisiko yang pernah dilakukan. Untuk mencapai aneurisma yang terletak jauh di dalam otaknya, para ahli bedah harus mendinginkan tubuhnya, menghentikan detak jantungnya, dan menguras darah dari otaknya—menyebabkannya dinyatakan mati secara klinis selama lebih dari satu jam.

Ketika Pam terbangun, ia mengejutkan tim medisnya. Ia menggambarkan menyaksikan operasi dari atas tubuhnya—merinci instrumen, percakapan, bahkan musik yang diputar. Kemudian ia menggambarkan terowongan cahaya dan pertemuan dengan kerabat yang telah meninggal yang mengatakan kepadanya bahwa ia harus kembali untuk membesarkan anak-anaknya.

Yesus berkata: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan dalam terang kehidupan.”
Yohanes 8:12, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, sekalipun ia mati, ia akan hidup.” *Yohanes 11:25*

Ini bukan halusinasi. Jantung Pam berhenti berdetak. Otaknya tidak menunjukkan aktivitas apa pun. Namun dia menyaksikan dan mendengar hal-hal yang kemudian dikonfirmasi oleh orang lain.

Kisah Pam adalah salah satu dari ratusan Pengalaman Mendekati Kematian yang terdokumentasi yang memberikan pukulan telak bagi materialisme, filosofi dominan yang menganggap manusia tidak lebih dari sekadar mesin.

Tantangan Pam Reynolds

Dokter bedah saraf Dr. Michael Egnor, dalam buku barunya *The Immortal Mind*, menjabarkan empat karakteristik Pengalaman Mendekati Kematian yang tidak dapat dijelaskan oleh kaum materialis. Ia menyebut ini sebagai Tantangan Pam Reynolds.

Pertama, kejernihan pikiran. Pengalaman mendekati kematian ditandai dengan kesadaran yang tinggi dan jernih, kebalikan dari apa yang dihasilkan oleh otak yang sedang sekarat. Kedua, persepsi di luar tubuh. Saksi mata secara akurat melihat peristiwa yang tidak dapat mereka persepsikan secara alami.

Ketiga, pertemuan dengan orang mati. Para penyintas Pengalaman Mendekati Kematian hanya bertemu dengan orang yang telah meninggal, tidak pernah dengan orang yang masih hidup.

Keempat, transformasi yang mengubah hidup. Rasa takut akan kematian terhapus dan kehidupan dibentuk ulang secara permanen.

Jika hanya otak yang menciptakan kesadaran,

maka semua ini tidak akan mungkin terjadi.

Bukti-bukti mengarah pada kebenaran sederhana: kita bukan hanya daging semata, kita juga jiwa.

Iman dan Akal Sehat Sepakat

Para skeptis sering mengatakan bahwa kepercayaan pada jiwa itu tidak ilmiah. Sains sendiri sekarang tidak setuju. Kemampuan kita untuk memahami infinitas, untuk memahami logika abstrak, untuk merindukan keabadian, tidak satu pun dari hal-hal ini dapat direduksi menjadi aktivitas neuron semata. Seperti yang dicatat oleh Dr. Egnor, logika dan matematika adalah realitas non-materi. Keduanya tidak dapat muncul hanya dari kimia semata. Ilmu saraf modern akhirnya menegaskan kebenaran bahwa kesadaran lebih dari sekadar kimia otak, dan kematian bukanlah akhir.

Kembalinya Paganisme

Egnor memperingatkan bahwa ateisme dan materialisme tidak pernah dimaksudkan untuk bertahan lama. Tujuan sebenarnya? Untuk meruntuhkan Kekristenan dan membuka pintu bagi sesuatu yang lebih tua dan lebih gelap: paganisme.

Lihatlah sekeliling. Pengorbanan anak melalui aborsi. Mutilasi anak-anak yang kebingungan. Homoseksual melecehkan anak-anak prasekolah.

Eutanasia dan bunuh diri yang dibantu dipasarkan sebagai "belas kasih." Pornografi membanjiri layar. Relativisme moral di setiap sudut.

Ini adalah kebangkitan kembali paganisme dan obsesinya terhadap seks, darah, dan penghancuran kepolosan. Pada dasarnya, hal ini berakar pada penolakan terhadap jiwa.

Harapan yang Abadi

Ilmu pengetahuan kini menggemakan Kitab Suci: kita bukanlah kecelakaan, bukan hewan, bukan mesin. Kita adalah jiwa-jiwa abadi, diciptakan untuk hidup selamanya. Kebenaran ini memiliki konsekuensi budaya yang sangat besar—dan juga konsekuensi pribadi. Konvergensi iman dan ilmu pengetahuan ini seharusnya menguatkan kita dan membangkitkan urgensi yang lebih besar untuk keluar dan membagikan Injil. Ketika waktu kita tiba, kita semua akan melangkah melewati tabir. Bukti ilmiah kini menegaskan bahwa jiwa Anda akan terus hidup.

“Kamu Harus Dilahirkan Kembali”

Yohanes 3:7

Alkitab meyakinkan kita bahwa kita akan menghadapi penghakiman Allah. Hanya dengan menaruh kepercayaan kepada Kristus kita dapat dibawa dengan aman ke dalam kekekalan.

bersama-Nya. Inilah pesan, kabar baik, yang dicari orang. Mari kita sampaikan kepada mereka! Mari kita manfaatkan momentum kaum muda yang mencari Tuhan, bangsa yang membutuhkan harapan, dan ilmu pengetahuan yang mengungkap jawaban yang telah lama ada dalam Alkitab.

Budaya mungkin sedang runtuh ke dalam kegelapan paganisme. Tetapi kebenaran tetap teguh. Kristus telah bangkit. Jiwa itu abadi. Dan harapan akan hidup kekal tetap ada bagi semua yang percaya. (Yesus Menyelamatkan)

Diambil dari chick.com dan buku Dr. Michael Egnor, The Immortal Mind.

https://www.chick.com/information/article?id=Science-Now-Points-to-the-Soul&utm_medium=Email&e=91b420ed13d344ea9cdbe0b56308fd40&utm_source=Newsletter&utm_campaign=2025-1024

Engkau Abadi

Di mana kamu akan menghabiskan keabadianmu?

Bersama Yesus dalam terang yang kekal atau dalam kegelapan kekal bersama semua orang yang memilih untuk menolak Yesus. Karena mereka lebih mencintai dusta dan perbuatan kegelapan daripada kebenaran dan terang.

Kunjungi Situs Web Tuhan: BornAgain4u.net